
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Sofia widyanti¹, Tri Sumarni², Wasis Eko Kurniawan^{3,*}

^{1,2,3,4}Universitas Harapan Bangsa, Jalan Raden Patah No.100, Kedunglonsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53182

¹sofiawidyanti1@gmail.com, ²trisumarni@uhb.ac.id, ³wasisekokurniawan@uhb.ac.id*

* corresponding author

Tanggal Submisi: 10 April 2020, Tanggal Penerimaan: 15 April 2020

Abstrak

Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, lama kerja, beban kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Wiradadi Husada Banyumas. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain observasional. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden dengan teknik *total sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji *rank spearman* memiliki hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,002$), pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), lama kerja ($p\text{-value}=0,000$), dan beban kerja ($p\text{-value}=0,037$) dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan ($p\text{-value}<0,05$).

Kata kunci: tingkat pendidikan; pengetahuan; lama kerja; beban kerja, dokumentasi asuhan keperawatan.

Factors That Influence The Completeness Of Nursing Care Documentation

Abstract

The completeness of nursing care documentation is influenced by several factors such as level of education, knowledge, length of work, workload. The purpose of this study was to determine the factors that influence the completeness of documentation of nursing care in the inpatient room of Wiradadi Husada Hospital, Banyumas. This type of quantitative research with an observational design. The research design used was cross-sectional. The sample in this study was 58 respondents with a total sampling technique. Bivariate analysis using the spearman rank test had a significant relationship between education level ($p\text{-value}=0.002$), knowledge ($p\text{-value}=0.000$), length of work ($p\text{-value}=0.000$), and workload ($p\text{-value}=0.037$), with complete nursing care documentation ($p\text{-value}<0.05$).

Keywords: education level; knowledge; length of work; workload, nursing care documentation.

PENDAHULUAN

Dokumentasi merupakan segala sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat diandalkan sebagai rekaman atau bukti bagi pihak berwenang. Dokumentasi rekam medis klien merupakan aspek penting dalam praktik keperawatan. Dokumentasi keperawatan harus akurat, komprehensif, dan fleksibel untuk memperoleh data penting, mempertahankan kesinambungan pelayanan, melacak hasil klien, dan menggambarkan standar praktik. Dokumentasi yang efektif menjamin kesinambungan pelayanan, menghemat waktu, dan meminimalisasi risiko kesalahan (Potter & Perry, 2010).

Dalam pendokumentasian keperawatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian keperawatan. Menurut Pratiwi (2013) kelengkapan dokumentasi keperawatan dipengaruhi beberapa faktor antara lain beban kerja, lama kerja, pengetahuan maupun tingkat pendidikan perawat, semakin tinggi tingkat pendidikan memiliki pengetahuan ketrampilan yang lebih baik dalam bidang keperawatan berkaitan dengan praktik pengisian dokumentasi keperawatan. Dari penelitian yang dilakukan Pratiwi (2013) mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Tugumulyo Tugurejo Semarang, hasilnya menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p\text{-value}=0,02$). Selaras dengan penelitian yang dilakukan Asmaranti (2012) tentang hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan, hasilnya menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p\text{-value}=0,004$).

Hasil penelitian Nurul (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan perawat ruang bedah di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, dari 45 perawat yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 16 orang (35,55%). Hasil penelitian dari Martini (2007) di RSUD Kota Salatiga menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 56 orang, terdapat 30 responden dengan masa kerja 1-10 tahun (53%) memiliki respon masa kerja yang lebih baik dari 16 responden 11-20 tahun (29%), dan 10 responden >20 tahun (18%).

Fatwawati (2016) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan tingkat beban kerja pada setiap *sift* kerja, dengan tingkat beban kerja yang terdapat pada *sift* sore (76,6%). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan RSUD Wiradadi Husada Banyumas tahun 2018 kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dari jumlah 58 perawat, terdapat 21 perawat (36,2%) tidak lengkap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, 19 perawat (32,8%) kurang lengkap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dan hanya 18 perawat (31,0%) lengkap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Wiradadi Husada Banyumas, mengidentifikasi tingkat pendidikan, pengetahuan, lama kerja dan beban kerja di ruang rawat inap RSUD Wiradadi Husada Banyumas, mengidentifikasi kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di

ruang rawat inap RSUD Wiradadi Husada Banyumas, menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas, menganalisis hubungan pengetahuan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas, menganalisis hubungan lama kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas, menganalisis hubungan beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas. Berdasarkan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Wiradadi Husada Banyumas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan observasional dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas dari bulan November 2018 sampai Agustus 2019. Setelah mendapatkan data dari responden peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat ruang rawat inap yang ada di RSUD Wiradadi Husada Banyumas sebanyak 58 perawat. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 perawat dan 58 data rekam medis dengan kriteria inklusi rekam medis pasien dengan hari perawatan minimal tiga hari. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Lama Kerja dan Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Wiradadi Husada Banyumas tahun 2019

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
D3	31	53,4
S1	3	5,2
S1 Ners	24	41,4
Pengetahuan		
Baik	37	63,8
Cukup	21	36,2
Kurang	0	0
Lama Kerja		
> 3 Tahun	38	65,5
≤ 3 Tahun	20	34,5
Beban Kerja		
Rendah	6	10,3
Sedang	44	75,9
Tinggi	8	13,8
Total	58	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perawat sebagian besar adalah D-III keperawatan sebanyak 31 responden (53,4%), pengetahuan perawat sebagian besar adalah baik sebanyak 37 responden (63,8%), lama kerja perawat sebagian besar adalah lebih dari tiga tahun sebanyak 38 responden (65,5%) dan beban kerja perawat sebagian besar adalah sedang sebanyak 44 responden (75,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Wiradadi Husada Banyumas Tahun 2019

Kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lengkap	36	62,1
Cukup Lengkap	22	37,9
Kurang Lengkap	0	0
Total	58	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan lengkap sebanyak 36 responden (62,1%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Kelengkapan Dokumentasi				Total		p value	Correlation Coefficient
	Lengkap		Cukup Lengkap		F	%		
	F	%	F	%				
D3	25	43,1	6	10,34	31	53,4	0,002	0,395*
S1	1	1,75	2	3,44	3	5,2		
S1 Ners	10	17,24	14	24,13	24	41,4		
Total	36	62,06	22	37,91	58	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan D-III lebih banyak memiliki kelengkapan dokumentasi lengkap sebanyak 25 responden (43,1%). Berdasarkan hasil uji *spearman-rank* didapatkan nilai *p-value* adalah 0,002 yang artinya $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) dan *correlation coefficient* 0,395 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas dengan keeratatan hubungan lemah.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSU Wiradadi Husada Banyumas Tahun 2019

Pengetahuan	Kelengkapan Dokumentasi				Total		P value	Correlation Coefficient
	Lengkap		Cukup Lengkap					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	30	51,7	7	12,1	37	63,8	0,000	0,520*
Cukup	6	10,3	15	25,9	21	36,2		
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Total	36	62	22	38	58	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik lebih banyak memiliki kelengkapan dokumentasi lengkap sebanyak 30 responden (51,7%). Berdasarkan hasil uji *spearman-rank* didapatkan nilai *p-value* adalah 0,000 yang artinya $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) dengan *correlation coefficients* 0,520 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSU Wiradadi Husada Banyumas dengan keamatan hubungan sedang.

Tabel 5. Hubungan Lama Kerja dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSU Wiradadi Husada Banyumas Tahun 2019

Lama Kerja	Kelengkapan Dokumentasi				Total		p value	Correlation Coefficient
	Lengkap		Cukup Lengkap					
	F	%	F	%	F	%		
> 3 Tahun	30	51,72	8	13,8	38	65,5	0,000	0,479*
≤3 Tahun	6	10,34	14	24,14	20	34,5		
Total	36	62,06	22	37,94	58	100		

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan lama kerja lebih dari tiga tahun memiliki kelengkapan dokumentasi lengkap sebanyak 30 responden (51,7%). Berdasarkan hasil uji *spearman rank* didapatkan nilai *p-value* adalah 0,000 yang artinya $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) dengan *correlation coefficient* 0,479 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara lama kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSU Wiradadi Husada Banyumas dengan keamatan hubungan sedang.

Tabel 6. Hubungan Beban Kerja dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSU Wiradadi Husada Banyumas Tahun 2019

Beban Kerja	Kelengkapan Dokumentasi				Total		p value	Correlation Coefficient
	Lengkap		Cukup Lengkap					
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	3	5,2	3	5,2	6	10,3	0,037	0,275*
Sedang	25	43,1	19	32,8	44	75,9		
Tinggi	8	13,8	0	0	8	13,8		
Total	36	62,1	22	37,93	58	100		

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* didapatkan nilai *p-value* adalah 0,037 yang artinya $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) dengan *correlation coefficient* 0,275 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas dengan keeratatan hubungan lemah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 58 responden, sebanyak 31 responden (53,4%) memiliki tingkat pendidikan D-III keperawatan, 3 responden (5,2%) S1 keperawatan, dan S1 ners sebanyak 24 responden (41,4%). Pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir perawat dalam melakukan pekerjaannya. Kemampuan kerja seseorang berkaitan erat dengan tingkat pendidikan yang telah ditetapkan untuk ditempuh oleh seseorang sebagai tenaga perawat. Menurut peneliti, tingkat pendidikan menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat pendidikan terakhir D-III memiliki kelengkapan dokumentasi tinggi karena sebagian besar perawat D-III masa kerjanya lebih berpengalaman sehingga dapat lebih memperhatikan dengan detail dan teliti terhadap kelengkapan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan perawat terkait pengetahuan asuhan keperawatan menunjukkan pengetahuan perawat dari 58 responden sebagian besar adalah baik sebanyak 37 responden (63,8%), cukup 21 responden (36,2%). Hasil penelitian ini menggambarkan tindakan perawat dalam praktek pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Wiradadi Husada Banyumas karena pengetahuan merupakan dasar penting bagi pelaksanaan sebuah pekerjaan. Pengetahuan akan mengarahkan seorang perawat untuk bertindak. Pengetahuan yang kurang benar mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan, maka hasil dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan tidak akan baik.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki lama kerja perawat lebih dari tiga tahun sebanyak 38 responden (65,5%) dan kurang dari 3 tahun 20 responden (34,5%). Lama kerja merupakan variabel penting dalam mencari pengalaman kerja. Menurut Nadialis (2014) lama kerja merupakan lamanya seseorang menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan, kecakapan dan keterampilan tertentu. Menurut asumsi peneliti semakin lama masa kerjanya maka akan semakin berpengalaman juga dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dan akan semakin terampil sehingga lebih teliti dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat dari 58 responden sebagian besar adalah sedang sebanyak 44 responden (75,9%), beban perawat tinggi sebanyak 8 responden (13,8%), beban kerja rendah sebanyak 6 responden (10,3%). Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Ikayanti (2012) menunjukkan beban kerja perawat di ruang perinatal RSUD Panembahan Senopati Bantul, sebanyak 13 orang (61,9%) memiliki beban kerja tinggi, 5 orang (23,81%) beban kerja sedang dan yang memiliki beban kerja ringan ada 3 orang (14,29%).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner beban kerja nilai tertinggi diperoleh pada pernyataan pada saat jam istirahat saya juga mengerjakan pekerjaan saya (181). Banyaknya beban pekerjaan yang harus di selesaikan sehingga waktu istirahatpun dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan. Nilai terendah diperoleh pada pernyataan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien tidak menjadi beban saya (108). Adanya reward dan motivasi dari bagian manajemen sehingga perawat tidak merasa terbebani dan merasa termotivasi memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan SOP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden sebagian besar kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan lengkap sebanyak 36 responden (62,1%), dan cukup lengkap 22 responden (37,9%). Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Pratiwi (2015) di RSUD Tugurejo Semarang menunjukkan dari 85 responden perawat memperlihatkan bahwa sebanyak (58,8%) tidak lengkap dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dan (41,2%) tergolong lengkap.

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan kegiatan pencatatan, pelaporan, dan pemeliharaan yang berkaitan dengan pengelolaan klien dan terdiri dari 5 komponen yaitu: pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi (Nursalam, 2008). Dari hasil observasi terhadap dokumentasi didapatkan data kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan tertinggi intervensi (53,5) yaitu pada bagian menuliskan skala awal pada NOC, karena untuk memberikan informasi kriteria hasil yang lebih spesifik dari status kesehatan umum pasien. Nilai terendah didapatkan pada diagnosa keperawatan (41,6) yaitu pada bagian membuat diagnosa keperawatan sesuai NANDA, dikarenakan perawat dalam praktiknya tidak semuanya menguasai diagnosa sesuai NANDA, sehingga penulisan diagnosa dilakukan secara *simple* dan praktis.

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji *spearman rank* diperoleh *p-value* 0,002, artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,395, artinya hubungan tersebut memiliki keeratan hubungan lemah. Pendidikan tinggi keperawatan sangat menentukan dalam membina sikap pandangan dan kemampuan profesional, meningkatkan mutu pelayanan/asuhan keperawatan profesional, mengembangkan pendidikan keperawatan formal dan tidak formal, menyelesaikan masalah keperawatan dan mengembangkan IPTEK keperawatan melalui penelitian, dan meningkatkan kehidupan keprofesional (Nursalam, 2009).

Dalam perkembangannya syarat sebagai perawat minimal D-III keperawatan. Pendidikan keperawatan terbagi menjadi tiga bagian yaitu D-III keperawatan, S1 keperawatan dan profesi. Pendidikan keperawatan merupakan perbuatan untuk memperoleh pengetahuan secara formal untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan yang dipersyaratkan sebagai perawat. Kemampuan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan berkaitan erat dengan tingkat pendidikan yang telah

ditempuh, pendidikan perawat yang memadai akan mempunyai kemampuan yang baik dalam melaksanakan pengisian pendokumentasi asuhan keperawatan atau melakukan tindakan perawatan terhadap pasien (Astria, 2014).

Perawat dengan tingkat pendidikan yang berbeda mempunyai kualitas dokumentasi yang dikerjakan berbeda pula karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka kemampuan secara kognitif dan keterampilan akan meningkat (Notoadmojo, (2003) dalam Yanti (2013). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Pratiwi (2013) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil uji *spearman rank* diperoleh *p-value* 0,000, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSU Wiradadi Husada Banyumas. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,520, artinya hubungan tersebut memiliki keeratan hubungan sedang. Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan tindakan seseorang, sehingga perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan, artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkannya. Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Silviana (2014), pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dokumentasi asuhan keperawatan akan menstimulasi kerja perawat dalam pelaksanaan atau pengaplikasian asuhan keperawatan. Jadi semakin tinggi pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan semakin baik pula asuhan keperawatan yang diberikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Nuryani 2014 tentang hubungan pengetahuan perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa 35,55% memiliki pengetahuan baik, 33,33% memiliki pengetahuan cukup dan 31,11% memiliki pengetahuan kurang. Kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 29,5% sedangkan ketidaklengkapannya sebanyak 70,5%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dengan hasil *p-value*=0,001 ($p < 0,05$).

Penelitian menunjukkan hasil uji *spearman rank* diperoleh *p-value*=0,000, artinya ada hubungan lama kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSU Wiradadi Husada Banyumas. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,479, artinya hubungan tersebut memiliki kekuatan sedang. Menurut Nursalam (2008), semakin lama masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan pelayanan terhadap pasien salah satunya yaitu dokumentasi keperawatan. Lama masa kerja perawat sangat berpengaruh pada kemampuan dan pengalaman perawat, kemampuan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan akan meningkat karena menggunakan pengalaman masa lalu dan menerapkan pengetahuan yang relevan dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan (Potter & Perry, 2010).

Hal ini akan mempengaruhi dalam kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yekti (2013) tentang hubungan lama masa kerja perawat dengan kelengkapan rekam medis rawat inap di RS Muhammadiyah Sruweng menunjukkan hasil $p=0,0001$ dan koefisien korelasi $(r)=0,216$.

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan beban kerja rendah memiliki kelengkapan dokumentasi lengkap sebanyak 31 responden (53,45%). Berdasarkan hasil uji *spearman-rank* didapatkan nilai *p-value* adalah 0,037 yang artinya $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) dengan *correlation coefficient* 0,275 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas dengan keeratan hubungan lemah.

Beban kerja yang berlebih terjadi karena tidak sebandingnya rasio tenaga perawat dengan pasien, pekerjaan yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perawat misalnya membuat kwitansi pemakaian obat, konsul *rontgen*, mengambil obat pasien ke apotik sehingga akan mempengaruhi penurunan kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Pendokumentasian merupakan indikator mutu pelayanan keperawatan, ketika pendokumentasian asuhan keperawatan sudah dilaksanakan dengan baik, mutu pelayanan keperawatan juga baik yang menimbulkan kepuasan terhadap pelayanan keperawatan (Nursalam, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi 2015 tentang hubungan beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUP. Prof. Dr. R.D Kandou Manado. Hasil uji beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan didapatkan nilai $p\text{-value}=0,008$ yang artinya ada hubungan yang cukup signifikan antara beban kerja dengan pendokumentasian di RSUP. Prof. Dr. R.D Kandou Manado.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas dengan keeratan hubungan lemah $p\text{-value}=0,002$ dan *correlation coefficient* (0,395). Ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas dengan keeratan hubungan sedang $p\text{-value}=0,002$ 0,000 dan *correlation coefficient* (0,520). Ada hubungan lama kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas dengan keeratan hubungan sedang $p\text{-value}=0,000$ dan *correlation coefficient* (0,476). Ada hubungan beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Wiradadi Husada Banyumas dengan keeratan hubungan lemah $p\text{-value}=0,037$ dan *correlation coefficient* (0,275).

DAFTAR PUSTAKA

- Martini, M. (2007). Hubungan karakteristik perawat, sikap, beban kerja, ketersediaan fasilitas dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rawat inap BPRSUD Kota Salatiga. *Disertasi*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Nadialis, E. K. A. (2014). Hubungan usia, masa kerja dan beban kerja dengan stress kerja karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 2(2).
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Proses dan dokumentasi keperawatan: konsep dan praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryani, P. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul, N., & Susanti, D. D. (2014). Hubungan pengetahuan perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 2(2).
- Potter, Perry. (2010). *Fundamental of nursing: concept, proses and practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta: EGC.
- Pratiwi, N. (2013). *Kajian hubungan komponen beban kerja dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Harapan Bunda Batam*. Tesis. Prodi Magister Keperawatan FKPE UNAND.
- Pratiwi, N. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* Jakarta: Salemba Medika.
- Silviana, Intan. (2014). *Hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Belawa Kabupaten Wajo*.
- Yetti, K., & Novieastari, E. (2018). Hubungan peran kepala ruang terhadap perilaku perawat pelaksana dalam pelaksanaan keselamatan pasien. *Jamc Idea's*, 4(1).